

**Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2018/2019**

**DEWI Z FIVERE**

**MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara**

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu melalui penerapan model *group investigation* pada siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-1 dengan jumlah 30 orang siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti melakukan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain PTK dengan tindakan pembelajaran melalui penerapan model *group investigation*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Untuk mengetahui perubahan hasil belajar IPA Terpadu siswa. Data dianalisis dengan menggunakan persentase analisis kualitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pada saat pre test terdapat sebanyak 6 orang (20 %) mendapat nilai tuntas belajar dan 24 orang (80 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 65,8. Pada siklus I diperoleh 16 orang (53,3 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan 14 orang (46,7 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 72. Dan Pada siklus II diperoleh 28 orang (93,3 %) mendapatkan nilai tuntas belajar dan sebanyak 2 orang (6,7 %) mendapatkan nilai tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata 80,5. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu pada siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Model *Group Investigation*, IPA Terpadu.

## PENDAHULUAN

Salah satu yang menentukan masa depan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang nantinya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadara dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari diselenggarakan pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam

dirinya. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan kepada anak didik. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran yang dikemas dan disajikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran oleh guru dalam setiap pembelajarannya (Purwanto, 2016, hal. 1).

Hal yang sangat penting dalam pendidikan itu adalah cara penyampaian pesan atau materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran banyak sekali caranya salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Sekarang ini masih banyak sekali guru atau pendidik yang masih belum bisa menyampaikan pesan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan, di karena kan banyak guru yang tidak dapat memilih atau menggunakan dengan baik metode, model, strategi atau media dalam penyampaian

pembelajarannya, oleh karena itu siswa juga menjadi susah dalam menerima pesan atau materi yang di sampaikan oleh guru sehingga menjadikan hasil belajar siswa belum sesuai dengan KKM.

Berdasarkan pengamatan yang lakukan adalah tidak seimbangnya interaksi antara siswa dengan guru, dan tidak fahamnya siswa dengan materi yang disampaikan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran dan ada saat pembelajaran dimulai siswa lebih menyukai aktifitasnya sendiri seperti bermain sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Sehingga membuat hasil belajar siswa menurun dan belum sesuai dengan KKM.

Seorang guru harus dapat mengembalikan konsentrasi dan fokus siswa pada saat pembelajaran dengan cara memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dipelajari, di karenakan pada saat ini sekolah sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, Kurikulum 2013 ini berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan adanya Kurikulum 2013 harapannya siswa dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh siswa (Fadlillah, 2014, hal. 16-17).

Supaya *soft skills* dan *hard skills* siswa dapat seimbang maka dalam pembelajaran tematik ini tidak ada lagi mata pelajaran melainkan pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu menurut Sugiyar, dkk, (2009:1.6). adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa-siswi, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi mereka. Agar pembelajaran yang di berikan oleh guru dapat lebih bermakna maka guru harus dapat mencari atau memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di berikan, dan dapat membuat siswa semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil belajar siswa masih belum berkembang dengan baik, maka penulis memilih salah satu model pembelajaran yang di anggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk Model Pembelajaran Kooperatif yang

menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, siswa dapat mencari melalui internet ataupun siswa dapat terjun langsung ke alam. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (Depdiknas,2006:5).

Tipe *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara. Penelitian

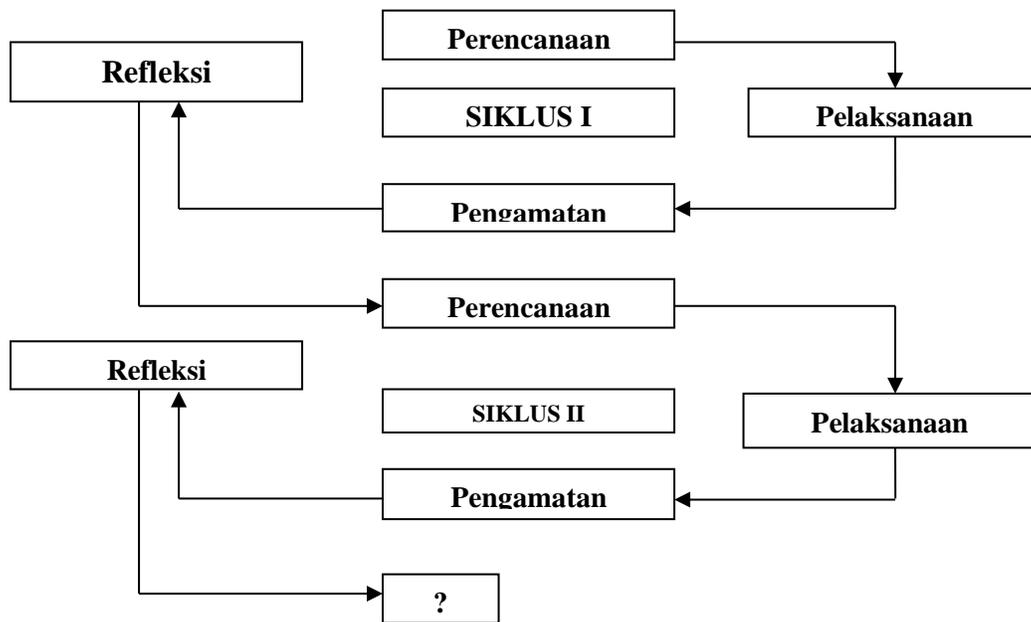
dilaksanakan pada semester ganjil mulai dari bulan Juli s/d September 2018.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 30 orang siswa dengan rincian 13 laki-laki dan 17 perempuan di MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus. Tiap siklus dilakukan tahapan pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dan direncanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 3 kali tatap muka, untuk tatap muka 1 dan 2 masing-masing 3 jam pelajaran. Prosedur penelitian dapat dilihat dari bagan di bawah ini

:



Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Oleh karena itu, pengolahan dan interpretasikan data merupakan langkah penting dalam penelitian tindakan kelas, maka perlu dilakukan dianalisis data. Menganalisis data adalah suatu proses mengelolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan pendidikan. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis Hasil Belajar Siswa

Setelah skor diperoleh maka ditentukan hasil belajar siswa. Dalam petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat kriteria hasil belajar individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar secara individu digunakan rumus, yaitu :

$$PHB = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

PHB : Penilaian Hasil Belajar

B : Skor yang diperoleh siswa

N : Skor total

Kriteria :

$PHB \leq$  : siswa belum tuntas dalam belajar

$PHB \geq$  : siswa sudah tuntas dalam belajar

2. Menentukan Nilai Rata-Rata

Memperoleh nilai rata-rata siswa digunakan rumus Aqib (2009:41) sebagai berikut :  $x = \frac{\sum X}{\sum N}$

Keterangan :

X : Nilai Rata-Rata

$\sum X$  : Nilai Semua Siswa

$\sum N$  : Jumlah Siswa

### 3. Persentase Hasil Belajar Klasikal

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa belum tuntas atas sudah tuntas belajar dinilai secara individu. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai, dapat dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan klasikal

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85 % siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan mulai dari awal pelaksanaan tindakan melalui penerapan model *group investigation*. Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati 2 hal yaitu keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil melalui penerapan model *group investigation*. Adapun yang dinilai observer dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I**

Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Siklus Penilaian							
		P 1				P 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Apersepsi	a. Menarik perhatian siswa		√					√	
	b. Memberi motivasi kepada siswa	√					√		
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran		√					√	
Model <i>Group Investigation</i>	a. Menjelaskan materi pembelajaran		√					√	
	b. Membagi siswa dalam kelompok			√					√
	c. Menjelaskan prosedur model <i>group investigation</i>		√					√	
	d. Membimbing siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan		√					√	

Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	a. Upaya guru melibatkan siswa dalam pembelajaran			√				√
	b. Mengamati kegiatan siswa melalui model <i>group investigation</i> dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa			√				√
Komunikasi dengan siswa	a. Menggunakan pertanyaan yang jelas dan tepat		√					√
	b. Memberi tanggapan kepada siswa		√					√
	c. Keberanian siswa mengembangkan dalam mengemukakan pendapat		√					√
Menutup pelajaran	a. Memberikan evaluasi kepada siswa		√					√
	b. Membuat kesimpulan bersama dengan siswa dan memberikan PR			√				√
<b>Jumlah skor</b>		<b>33</b>			<b>44</b>			
<b>Rata-Rata</b>		<b>62,1</b>			<b>73,4</b>			

Hasil belajar IPA Terpadu siswa materi pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup setelah diberikan tindakan melalui penerapan model *group investigation* diperoleh rata-rata nilai sebesar 72. Dari 30 orang siswa terdapat 16 orang siswa (53,3 %) dinyatakan telah tuntas belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan sebanyak 14 siswa (46,7 %) siswa dinyatakan masih belum tuntas dimana mereka memperoleh nilai  $\leq 75$ .

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA Terpadu siswa tentang materi ajar setelah diberikan tindakan (post tes) siklus I melalui penerapan model *group investigation* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan tindakan (pre tes). Namun karena persentase jumlah siswa yang telah dinyatakan tuntas 53,3 % atau masih kurang dari 85 %, maka secara klasikal para siswa masih

dinyatakan belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Dari hasil observasi guru pada pertemuan I diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,1 atau tergolong cukup, dan pada pertemuan II peningkatan nilai diperoleh rata-rata sebesar 73,4 dan masih dalam kategori cukup guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila mencapai 80 %. Berdasarkan lembar hasil observasi aktivitas (afektif, psikomotorik) siswa pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong kategori cukup karena persentase keberhasilan hanya mencapai 68,5.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VIII-1 MTs Negeri 2

Padang Lawas Utara selama dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan menunjukkan bahwa melalui penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu siswa dan dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas maupun persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan mulai dari pre tes hingga hasil post tes II. Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,1 dengan katagori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 73,4 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan adanya perbaikan pada persiapan maupun tindakan.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 68,5. Angka ini belum maksimal, karena dari observasi, masih ada siswa yang kurang perhatian pada saat guru memberi apersepsi dan menjelaskan, tidak aktif saat diskusi, kerjasama menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Tapi setelah diberi motivasi dan dilakukan perbaikan, aktivitas siswa mulai meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada persentase yang diperoleh dari data siklus II yaitu 76,8.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa diperoleh data sebelum diberikan tindakan siswa diberikan pre tes, dari pre tes yang telah dilakukan maka dapat di dapat nilai rata-rata 65,8 dan 6 orang siswa (20 %) dari 30

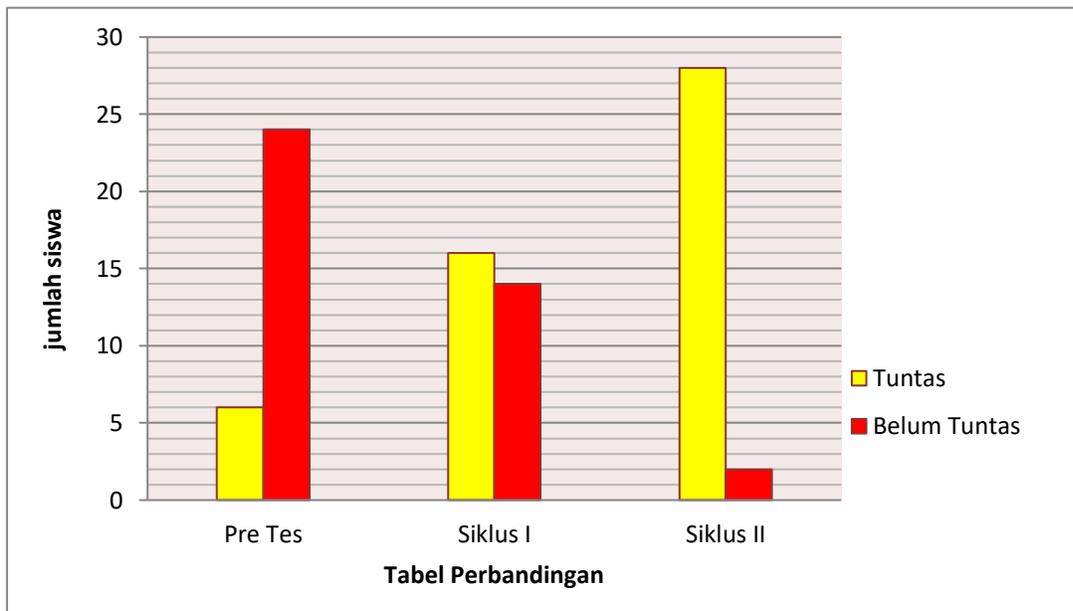
orang siswa keseluruhan yang mendapatkan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil yang telah didapat masih sangat jauh dari nilai ketuntasan yang ingin dicapai maka dilaksanakan tindakan melalui penerapan model *group investigation* mata pelajaran IPA Terpadu di kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara. Kemudian setelah itu guru melakukan post tes siklus I untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil post tes siklus I telah terjadi peningkatan dari perolehan prestasi belajar siswa dari pre tes sebelumnya dimana nilai post tes siklus I dinilai rata-rata kelas sebesar 72. Dari 30 orang siswa sebanyak 16 orang siswa (53,3 %) memiliki nilai  $\geq 75$  dan dinyatakan tuntas secara klasikal dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (46,7 %). Dari 30 jumlah siswa keseluruhan dari hasil observasi siklus I yang dilakukan guru dimana siswa belum optimal dalam bekerjasama dan belum terlatih untuk menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditetapkan. Analisis data dan hasil observasi pada siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa melalui penerapan model *group investigation* yang dilakukan guru belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, guru melakukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model *group investigation* pada siswa agar seluruh isi materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dapat dipahami oleh siswa dan aktivitas siswa bermakna. Pelaksanaan pada siklus II hasil yang didapat menunjukkan hasil yang signifikan, dimana nilai rata-rata 80,5 dan siswa yang tuntas dalam belajar adalah 28 orang siswa dengan

persentase keberhasilan mencapai 93,3 %. Hasil observasi siklus II kegiatan pembelajaran semakin optimal dan siswa semakin aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan hasil belajar IPA Terpadu dan nilai rata-rata kelas siswa, aktivitas guru dan siswa menunjukkan seluruh tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan keberhasilan penerapan model *group investigation*.

**Grafik Berdasarkan Hasil Observasi Siswa**



Dari keseluruhan tindakan menunjukkan adanya peningkatan mulai dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *group investigation* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Terpadu siswa.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan

pada siklus I dan II yaitu bahwa penerapan model *group investigation* dalam pembelajaran IPA Terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara sehingga mengalami peningkatan setelah pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *group investigation* pada siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu 68,5 dan 76,8.
2. Penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Terpadu di kelas VIII-1 MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan tanya jawab latihan-

latihan tersebut dengan baik. Berdasarkan data dan pengamatan guru, hasil pengisian instrumen hasil belajar pada pelajaran IPA Terpadu diperoleh dari 30 orang siswa terdapat 16 orang siswa tuntas dalam belajar dan 14 orang siswa belum tuntas pada siklus I. Sedangkan siklus II dari 30 orang siswa terdapat 28 orang siswa tuntas dalam belajar dan 2 orang siswa belum tuntas.

## REFERENSI

- Anita Lie. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang*. Jakarta: Grasindo
- Dimiyati, Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran, Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, Rachmadiarti, Fida, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Press.
- Muijs Daniel, Reynolds David. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, Enco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*.

- Nur, Mohammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Nur, M. Wikandari,P.R (2000). *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Kontruktivs dalam Pengajaran*, Surabaya: PSMS Program Pasca Sarjana IKIP Surabaya
- Purwanto. 2003. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E.. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Surya Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sunarto. (2012). *Pengertian prestasi belajar*. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> [1 April 2012]